

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk menawarkan kepada kreditur, termasuk investor, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya, informasi tentang situasi keuangan entitas pelapor yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan tentang alokasi sumber daya (PSAK 1). Cara utama di mana manajemen bisnis mengomunikasikan informasi keuangan kepada banyak pemangku kepentingan dalam entitas itu adalah melalui penggunaan laporan keuangan. (IAI hal.12). Menurut Hery (2015:19) “laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Pihak ketiga yang tidak memihak, berpengetahuan luas, dan cakap, seperti kantor akuntan publik, bertanggung jawab untuk melaksanakan audit. Ini memastikan bahwa hasilnya akurat dan dapat diandalkan. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, keberadaan pihak-pihak tersebut memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan dengan cara yang netral terhadap pihak manapun.

Kantor Akuntan Publik HLB Hadori, Sugiarto, Adi dan Rekan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana Kantor Akuntan Publik tersebut memberikan Jasa Audit Umum, Jasa Konsultansi, Jasa Perpajakan, dan Jasa Publikasi; Oleh karena itu, KAP HLB Hadori, Sugiarto, Adi dan Rekan ditugaskan untuk mengaudit PT MUB, perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif, Pembangunan, dan usaha industri lainnya. KAP HLB Hadori, Sugi Kantor pusat PT MUB dapat ditemukan di Jakarta Barat, yang merupakan sebuah distrik di Jakarta, Indonesia. PT MUB mengoperasikan sejumlah anak perusahaan di berbagai lokasi di Indonesia.

Persediaan sangat diperhatikan disini di PT MUB. Saat menjalankan bisnis yang berhubungan dengan penjualan mobil, suku cadang mobil, dan layanan otomotif, penting untuk menyimpan inventaris yang terpelihara dengan baik dan mudah diakses. (PSAK 14) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang

dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam produksi untuk penjualan tersebut, sebagai bahan atau peralatan untuk digunakan dalam operasi manufaktur, atau untuk digunakan dalam memberikan jasa. Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai aset yang sedang diproduksi untuk penjualan tersebut. Persediaan adalah salah satu aset lancar yang paling penting untuk bisnis, terutama di industri perdagangan, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, dan konstruksi, serta beberapa perusahaan jasa. Inventaris juga merupakan salah satu aset lancar terpenting bagi pemerintah. Karena itu, akuntansi persediaan dapat menjadi sulit untuk berbagai jenis perusahaan. (IAI: hal.318).

Dalam praktiknya, persediaan perusahaan-perusahaan sering ditemukan perbedaan antara jumlah persediaan menurut pembukuan dan persediaan menurut jumlah fisik yang ada di gudang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengecekan secara berkala (*continues*) terhadap persediaan secara keseluruhan dan juga *internal control* yang kurang baik terhadap pengendalian barang masuk dan keluarnya persediaan, dan bisa juga di pengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti kejadian alam ataupun kejadian yang tidak pernah terduga, dan hal ini akan berdampak buruk pada kualitas barang yang tersedia dan siap dijual.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya pemeriksaan pada akun persediaan. Mengingat bahwa akan adanya kemungkinan salah saji pada akun tersebut, maka dibuat tugas akhir ini dengan judul “**Audit atas akun Persediaan Pada PT MUB oleh KAP HLB Hadori Sugiarto, Adi, dan Rekan**”.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Penulisan**

Berdasarkan uraian terkait latar belakang penulisan yang telah diuraikan, tugas akhir ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Program Diploma Tiga.
2. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh pada masa kuliah terhadap dunia kerja.
3. Menentukan strategi audit persediaan yang dilakukan oleh KAP HLB Hadori Sugiarto, Adi, dan Rekan di PT MUB.

## **1.3. Manfaat**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir ini, antara lain:

### **a. Secara Teoritis**

1. Laporan tugas akhir ini dapat menambah pengalaman penulis terhadap pelaksanaan *audit field work* pada akun persediaan, karena ditugaskan secara langsung oleh senior auditor.
2. Laporan Tugas Akhir digunakan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis tentang ilmu akuntansi dalam bidang auditing.

### **b. Secara Praktis**

1. Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi terkait prosedur audit persediaan kepada mahasiswa/I UPNVJ yang sedang mempersiapkan kelulusan khususnya pada bidang auditing.
2. Sebagai pengembangan diri penulis dalam mempersiapkan saat di dunia kerja secara langsung.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas bagi mahasiswa semester akhir yang sedang mencari magang dan dapat mengembangkan hubungan yang harmonis dengan Kantor Akuntan publik penulis magang.